

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016:2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:56) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana insentif, motivasi berprestasi, kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan di Alit's Beach Hotel Sanur.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh insentif, motivasi berprestasi, kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di Alit's each Hotel Sanur.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil terdapat empat variabel yang diteliti meliputi variabel insentif (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kepemimpinan transformasional (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah insentif (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kepemimpinan transformasional (X_3) sedangkan yang variabel dependen atau terikat adalah kinerja karyawan (Y).

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah:

- a. Insentif (X_1) berdasarkan Hasibuan (2016:117), insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar.

- b. Motivasi berprestasi (X_2) berdasarkan McClelland dalam Sujadi (2018), motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tugas yang mengacu pada standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh individu, serta berusaha untuk mencoba cara-cara baru untuk mencapai tujuan-tujuannya.
 - c. Kepemimpinan transformasional (X_3), berdasarkan Rafferty (2017), kepemimpinan transformasional mampu menyatukan seluruh bawahannya dan mampu mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi masing-masing bawahan demi mencapai tujuan.
2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja. Kinerja (Y) berdasarkan Afandi (2018:83), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat

dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Insentif (X_1)
2. Motivasi Berprestasi (X_2)
3. Kepemimpinan Transformasional (X_3)
4. Kinerja Karyawan (Y)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini (tabel 3.1).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Variabel Insentif (X1) Insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Hasibuan (2016:117)	1. Produktivitas Kerja	a. Insentif berdasarkan produktivitas kerja yang dicapai	Tingkat insentif berdasarkan produktivitas kerja yang di capai.	Ordinal	1
		b. Produktivitas kerja mempengaruhi insentif	Tingkat pengaruh produktivitas kerja terhadap insentif	Ordinal	2
	2. Kecepatan kerja	a. Insentif berdasarkan kecepatan kerja	Tingkat insentif berdasarkan kecepatan kerja	Ordinal	3
		b. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan mempengaruhi insentif	Tingkat pengaruh kecepatan kerja terhadap insentif	Ordinal	4
	3. Senioritas	a. Insentif berdasarkan lama kerja	Tingkat insentif berdasarkan lama kerja karyawan.	Ordinal	5
		b. Lama kerja mempengaruhi insentif	Tingkat pengaruh lama kerja terhadap insentif	Ordinal	6
	4. Kebutuhan	a. Insentif sesuai dengan kebutuhan karyawan	Tingkan insentif sesuai dengan kebutuhan karyawan	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
	5. Keadilan dan kelayakan	b. Insentif mempengaruhi kebutuhan karyawan	Tingkat pengaruh insentif terhadap kebutuhan karyawan	Ordinal	8	
		a. Keadilan	Tingkat keadilan insentif yang diterima karyawan	Ordinal	9	
		b. Kelayakan	Tingkat kelayakan insentif yang diterima karyawan	Ordinal	10	
	6. Evaluasi jabatan	a. Insentif berdasarkan jabatan karyawan	Tingkat insentif berdasarkan jabatan karyawan	Ordinal	11	
		b. Jabatan mempengaruhi insentif	Tingkat pengaruh jabatan terhadap insentif	Ordinal	12	
	<p>Motivasi Berprestasi (X₂)</p> <p>Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tugas yang mengacu pada standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh individu, serta berusaha untuk mencoba cara-cara baru untuk mencapai tujuan-tujuannya.</p> <p>McClelland dalam Sujadi (2018)</p>	1. Tanggung jawab	a. Pelaksanaan tugas	Tingkat dalam pelaksanaan tugas	Ordinal	13
b. Kehati-hatian			Tingkat kehati-hatian dalam mengerjakan tugas	Ordinal	14	
2. Resiko pemilihan tugas		a. Mengerjakan tugas yang sulit	Tingkat dalam pengerjaan tugas yang sulit	Ordinal	15	
		b. Pengambilan resiko pekerjaan	Tingkat dalam pengambilan resiko pekerjaan	Ordinal	16	
3. Kreatif dan inovatif		a. Kreatif	Tingkat kreatifitas dalam bekerja	Ordinal	17	
		b. Inovatif	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	18	
4. Memperhatikan umpan balik		a. Menerima masukan	Tingkat dalam menerima masukan	Ordinal	19	
		b. Menerima kritikan	Tingkat dalam menerima kritikan	Ordinal	20	
5. Waktu mengerjakan tugas		a. Menyelesaikan pekerjaan	Tingkat dalam penyelesaian pekerjaan	Ordinal	21	
		b. Waktu pengerjaan	Tingkat waktu pengerjaan	Ordinal	22	
<p>Kepemimpinan Transformasional (X₃)</p> <p>Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengilhami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi</p>		1. <i>Idealized influence</i>	a. Menjadi panutan	Tingkat kelayakan pemimpin menjadi panutan	Ordinal	23
			b. Dihormati bawahan	Tingkat rasa hormat kepada pemimpin	Ordinal	24
	c. Kepercayaan		Tingkat kepercayaan kepada pemimpin	Ordinal	25	
	d. Memberikan petunjuk		Tingkat kemampuan pemimpin memberikan petunjuk	Ordinal	26	
	2. <i>Inspirational motivation</i>	a. Memberi keyakinan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan keyakinan	Ordinal	27	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
kebaikan organisasi, dan mampu memberikan efek yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut. Bass dalam A. Nur Insan (2019:13)		b. Memberi inspirasi	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan inspirasi	Ordinal	28	
		c. Memberi dukungan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan dukungan	Ordinal	29	
		d. Memberikan komunikasi tentang pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam memberikan komunikasi pekerjaan	Ordinal	30	
	<i>3. Intellectual simulation</i>	a. Mendengarkan ide/gagasan karyawan	Tingkat dalam mendengarkan ide/gagasan karyawan	Ordinal	31	
		b. Berinovasi	Tingkat inovasi menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	32	
		c. Berfikir secara matang	Tingkat pemikiran secara matang dalam menyelesaikan permasalahan	Ordinal	33	
		d. Mendorong penggunaan penalaran	Tingkat dorongan penggunaan penalaran dalam bekerja	Ordinal	34	
	<i>4. Individualized consideration</i>	a. Memberikan perhatian	Tingkat perhatian terhadap karyawan	Ordinal	35	
		b. Mengidentifikasi kebutuhan karyawan	Tingkat mengidentifikasi kebutuhan karyawan	Ordinal	36	
		c. Mengidentifikasi kemauan karyawan	Tingkat mengidentifikasi kemauan karyawan	Ordinal	37	
		d. Meningkatkan pengembangan diri karyawan	Tingkat peningkatan pengembangan karyawan	Ordinal	38	
	Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.	1. Hasil kerja	a. Kualitas	Tingkat kualitas/mutu dari pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	39
			b. Kuantitas	Tingkat kuantitas/jumlah pekerjaan yang di hasilkan	Ordinal	40
c. Efisiensi			Tingkat efisiensi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	41	
2. Perilaku Kerja		a. Disiplin	Tingkat disiplin dalam bekerja	Ordinal	42	
		b. Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	43	
		c. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	44	
3. Sifat Pribadi		a. Kepemimpinan	Tingkat pengaruh dari pemimpin	Ordinal	45	
		b. Kejujuran	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	46	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Afandi (2018:83)		c. Kreatif	Tingkat kreatifitas dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	47

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Alit's Beach Hotel yang berjumlah 58 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Apabila subyek atau populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10–15% atau 20–25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2015:73). Karena jumlah populasinya hanya sebanyak 58 orang, maka penulis mengambil semua populasi yang ada yaitu 58 orang karyawan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini, teknik tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui melalui tanyajawab dengan objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi atau data dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran questioner dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi dari instrumen penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Mencari nilai validitas tersebut dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total skor jawaban

$\sum X_2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y_2$ = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila t hitung $>$ t tabel berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila t hitung $<$ t tabel berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Untuk pengujian reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dengan rumus:

$$R = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varian skor keseluruhan

Si = Varian masing-masing item

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Setelah mendapat nilai realibilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel jumlah responden dengan taraf nyata. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrument tersebut

dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) metode analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal dengan lima kategori pembobotan skala.

Dalam pembuatan kuisisioner digunakan teknik skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal dengan lima kategori pembobotan skala yang dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Bobot Nilai Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3

Keterangan	Nilai
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono (2017)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih ataupun variabel yang berdiri sendiri (Sugiyono, 2017:56). Untuk menjawab identifikasi masalah dilakukan penyusunan tabel frekuensi distribusi berdasarkan rata-rata skor totalnya. Kemudian rata-rata skor total tersebut akan dihubungkan dengan skala pengukurannya.

Perhitungan yang sama juga akan dilakukan untuk rata-rata skor setiap dimensi dan untuk setiap indikator. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden dengan rumus Husein Umar (2016:130) sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Frekuensi} \times \text{Bobot Nilai}}{n}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

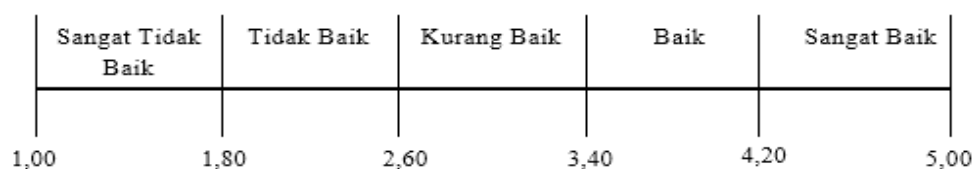
$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Sumber: Husein Umar (2016:98)

Kategori skala untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada table 3.3 dan garis kontinum pada gambar 3.1.

Tabel 3.3
Kriteria Skor Tanggapan Responden

Interval	Kriteria
Interval Kriteria 1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
Interval Kriteria 1,81 – 2,60	Tidak Baik
Interval Kriteria 2,61 – 3,40	Kurang Baik
Interval Kriteria 3,40 – 4,20	Baik
Interval Kriteria 4,21 – 5,00	Sangat Baik



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:55). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kinerja karyawan). Bila variabel independen (insentif, motivasi berprestasi, dan kepemimpinan transformasional) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh insentif, motivasi berprestasi, dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Variabel bebas (Insentif)
X_2	= Variabel bebas (Motivasi Berprestasi)
X_3	= Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)
ε	= Variabel lain yang tidak di teliti

Untuk mendapatkan nilai, α , β_1 , β_2 , dan β_3 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n\alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 + \beta_3 \sum X_3$$

$$\sum X_1 Y = \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2 + \beta_3 \sum X_1 X_3$$

$$\sum X_2 Y = \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2 + \beta_3 \sum X_2 X_3$$

$$\sum X_3 Y = \alpha \sum X_3 + \beta_1 \sum X_1 X_3 + \beta_2 \sum X_2 X_3 + \beta_3 \sum X_3^2$$

Setelah α , β_1 , β_2 , dan β_3 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Rumus yang dikemukakan adalah:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai JKregresi perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_3 Y = \sum X_3 Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y positif.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y negative.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan Y.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai Koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (r^2) adalah apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (standardized regression coefficients)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

3.7 Rencana Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variable insentif, motivasi berprestasi, kepemimpinan

transformasional, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.

3.8 Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Alit's Beach Hotel Sanur Bali yang terletak di Jalan Hangtuh No. 49 Sanur, Bali.